
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD 01 PRINGTULIS

Davina Adi Sofiya¹, Imaniar Purbasari², dan Deka Setiawan³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}
Email: davina.as22@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 29 Agustus 2022
Direvisi: 10 Mei 2023
Disetujui: 5 Juli 2023

Keywords:

*Relationship, Learning
Motivation Learning Outcomes*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes for elementary school students. This research is a quantitative correlation research conducted at SD 01 Pringtulis, Nalumsari District, Jepara Regency. The research subjects were 5th grade students of SD 01 Pringtulis. Data collection techniques used include tests, questionnaires, interviews, research documentation. The results of this study indicate that there is no significant correlation between learning motivation and student learning outcomes in grade 5 SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara, with a score obtained by r table (-0.374) with a significance value of 0.231, which means more than 0.05 ($0.231 > 0.05$). From these data, it can be concluded that there is no significant correlation between learning motivation and learning outcomes of 5th grade students of SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang dilaksanakan di SD 01 Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Subyek penelitian yaitu siswa kelas 5 SD 01 Pringtulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, angket, wawancara, dokumentasi penelitian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara, dengan skor diperoleh r tabel (-0,374) dengan nilai signifikansi sebesar 0,231, yang berarti lebih dari 0,05 ($0,231 > 0,05$). Dari data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 5 SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan undang-undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 menyatakan bahwa (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Negara juga berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diharapkan akan mampu bersaing secara sehat dalam era global ini (Cahyani:2018). Di dunia pendidikan sendiri terdapat istilah belajar.

Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses belajar, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar yaitu faktor internal seperti intelegensi, bakat, minat, perhatian, kematangan, kesiapan dan motivasi dan faktor eksternal seperti sarana pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, dan juga dukungan orang tua (Slameto, 2015). Motivasi sebagai salah satu faktor pengaruh dalam proses belajar merupakan sebuah keinginan atau dorongan untuk belajar (Sardiman, 2016).

Dalam hal ini motivasi memiliki peranan sangat penting terhadap kegiatan belajar, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk

berhasil (Setiady, 2021 & Fardani, 2018). Motiv keberhasilan ini terdiri dari 3 komponen: (1) dorongan kognitif, yang meliputi kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah, (2) harga diri, berhubungan dengan memperoleh status dan harga diri, (3) kebutuhan berafiliasi, usaha untuk memperoleh pembenaran/penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain yang dapat memberikan status kepadanya dengan berusaha menguasai bahan pelajaran atau dengan belajar giat (Slameto, 2015). Dengan tiga komponen tersebut akan menjadikan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar sendiri merupakan sesuatu yang menggerakkan, mendorong dan mengarahkan siswa dalam belajar. Indikator variabel motivasi belajar adalah: (1) Tekun dalam menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat, (4) Senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dan ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika siswa tekun dan ulet dalam memecahkan berbagai masalah secara mandiri, dengan mampu mempertahankan pendapatnya yang dianggap rasional dan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan memikirkan berbagai cara pemecahan masalah yang ada di sekitarnya sehingga apa yang siswa inginkan dapat tercapai (Sardiman, 2016:83).

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ardiyanti et al., 2021). Seseorang yang berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri memiliki keinginan untuk belajar. Dalam ranah kognitif, hasil belajar ditunjukkan dengan angka yang

diberikan guru kepada siswa. Angka-angka ini bisa berasal dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar kognitif menitik beratkan pada pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Ardiyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD 01 Pringtulis terutama kelas V menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengetahui faktor penyebabnya maka guru perlu refleksi untuk dapat mengetahui faktor-faktor ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran. Senada dengan riset Fatmawati et al. (2021) yang menemukan bahwa terdapat permasalahan hasil belajar disebabkan oleh setengah jumlah siswa di kelas memiliki motivasi belajar yang rendah dan pada akhirnya berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian lainnya seperti Artha et al. (2021) menemukan faktor penyebab hasil belajar siswa menurun karena model pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, Nafisah Nor Saumi et al., (2021) & Sidiq et al. (2020) menunjukkan adanya siswa yang kurang bersemangat saat pembelajaran, Septiani et al. (2021); Navida et al., (2021); Pamungkas et al., (2021); Utami et al. (2022); Nurunnazlah et al., (2022) & Sari et al. (2023) kurangnya pendampingan orang tua, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui faktor penyebab hasil belajar siswa masih rendah diperlukan suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang dilaksanakan di SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD 01 Pringtulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes,

angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas. Tes digunakan adalah pilihan ganda untuk memperoleh data hasil belajar siswa, angket yang digunakan model skala likert yang menggunakan penilaian skala 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft word*, *microsoft excel*, dan SPSS versi 25 *for windows*. Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi dengan data uji /normalitasnya terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Learning motivation is a mediator between stimulation and reaction. In other words, learning motivation is a learner’s individual opinions about affairs, and learners would present different knowledge acquisition needs because of distinct opinions” (Cook & Artino, 2016, p. 998). Motivasi belajar berperan sebagai mediator antara stimulasi dan reaksi, di mana opini individu memengaruhi kebutuhan akuisisi pengetahuan. Pada Achievement Goal Theory menyatakan tentang orientasi tujuan memengaruhi jenis motivasi yang muncul serta strategi belajar yang digunakan, yang berimbas pada hasil akademik (Elliot & McGregor, 2001).

Sejalan dengan Elliot, penelitian Sugiyanto, Mohammad, dan Herpratiwi (2020) juga menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi seperti rasa ingin tahu, tekad, dan tantangan, secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Siswa yang termotivasi secara mandiri lebih cenderung mengadopsi strategi pembelajaran mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Pada penelitian Shea, Pickett, dan Pelz (2019) motivasi belajar dalam lingkungan blended learning berpengaruh signifikan terhadap performa belajar, dengan kehadiran sosial, pengajaran, dan kognitif dapat berperan sebagai mediator.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, diantaranya adalah variabel

bebas motivasi belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD 01 Pringtulis Nalumsari Jepara dengan subyek siswa kelas 5. Hasil pengolahan data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi microsoft word, microsoft excel, dan SPSS versi 25 for windows. Hasil penelitian dan pembahasan akan didiskripsikan dari hasil analisis validitas, reliabilitas, korelasi dan hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas kali ini dilakukan oleh rater atau

judgement dari ahli untuk mengevaluasi dan menilai kualitas dari instrumen yang telah dibuat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dari sebuah instrumen sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (inter-rater reliability). Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Cohen Kappa dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25, dengan kategori tingkatan reliabilitas antar rater. Lebih jelas hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cohen Kappa	Keterangan
Motivasi Belajar	0,446	Moderate
Hasil Belajar	0,308	Fair

Sumber : Data Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item dengan jumlah responden 12 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar menunjukkan nilai korelasi (rhitung) sebesar -0,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,231. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak memiliki hubungan dengan kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan t hitung $< t$ tabel ($-1,274 < 2,22814$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD 01 Pringtulis kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Karena rendahnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, nilai korelasi sederhana

, nilai korelasi sederhana yang diperoleh adalah -0,374. Arah hubungannya adalah negatif yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin menurun hasil belajar siswa. Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,140, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) adalah sebesar 14%, sedangkan sisanya 86% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data angket yang ditemukan peneliti terhadap 12 responden bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SD 01 Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa sebesar 9 responden tergolong tinggi sebanyak 3 responden tergolong rendah yaitu, dan sebanyak 0 responden tergolong rendah dan sangat tinggi. Motivasi belajar siswa kelas V di SD 01 Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori tinggi yang artinya rata-rata anak telah melaksanakan tanggung jawab belajarnya seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, selalu berusaha dan bekerja keras.

Tidak adanya hubungan positif dan signifikansi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD 01 Pringtulis kecamatan

Nalumsari Kabupaten Jepara ini berbeda dengan temuan sebelumnya. Sappe (2018) yang menyatakan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,449 dan $p = 0,013$. Selain itu, temuan Abidin (2018) hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam dengan korelasi sebesar 0,936. Hal ini diperkuat studi Beaten, Dochy dan Struyven (2013) yang menyatakan dampak berbagai lingkungan belajar—misalnya metode konstruktivis—terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa, dengan analisis SEM yang komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini ditemukan simpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 01 Pringtulis. Nilai korelasi sebesar -0,374 menunjukkan hubungan yang lemah dan negatif, serta tidak signifikan secara statistik ($p = 0,231$). Motivasi belajar hanya mempengaruhi 14% hasil belajar siswa, sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Meskipun mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, hal tersebut belum diikuti dengan pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102701>

Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model

Stad (Student Team Achievement Division) Berbantuan Media Puzzle. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 29–33.

<https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5191>

Artha, M. Y., Kanzunudin, M., & Purbasari, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ular Tangga untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6588>

Baeten, M., Dochy, F., & Struyven, K. (2013). The effects of different learning environments on students' motivation for learning and their achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(2), 484–501. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02076.x>

Cahyani, Anisa Ratri. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7.1: 48-54. <https://doi.org/10.15294/ilj.v7i1.13459>

Cook, D. A., & Artino Jr, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical education*, 50(10), 997-1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>

Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). A 2×2 achievement goal framework. *Journal of personality and social psychology*, 80(3), 501-519. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.3.501>

Fardani, M. A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Menggunakan Metode Role Playing Berbantuan Media Wayang AngkreK pada Siswa Kelas 3 Sd 3 Padurenan Kudus. *Prosiding*, 231-236.

Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam

- Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, a(1), 11–21. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php>
- Nurunnazlah, F., Niken, R. A., Kusuma, D., & Setiawaty, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram, 1(1), 278–284.
- Pamungkas, T. F., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.5815>
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Sari, L. S. P., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1153–1159. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5010>
- Shea, P., Pickett, A. M., & Pelz, W. (2019). Student Enrollment, Motivation and Learning Performance in a Blended Learning Environment: The Mediating Effects Of Social, Teaching, And Cognitive Presence. *Computers & Education*, 132, 21–37. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.017>
- Setiady, Randy. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Ph.D Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres Pendidikan*, 1(3), 243–250. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.31>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, L. P., Ismaya, E. A., & Ardianti, S. D. (2022). Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1823–1833. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3090>